



**LAPORAN KEGIATAN
SATGAS *INDIVIDUAL POLICE OFFICER* POLRI PADA MISI UNMISS
DI REPUBLIK SUDAN SELATAN
BULAN OKTOBER 2014**

I. PENDAHULUAN

a. Umum

1. Dinamika dari implementasi Mandat UNMISS No. 2155 (2014) sebagai IPO Polri mengharuskan kesiapan untuk berada ditengah konflik di Republik Sudan Selatan yang terpecah menjadi dua kubu ; kelompok pemerintah dibawah kepemimpinan Presiden Salva Kiir dengan kelompok kombatan yang dipimpin oleh mantan wakil Presiden Republik Sudan Selatan, Riek Marchar, konflik ini berimbas kepada perpecahan ditubuh *South Sudan People Liberation Army (SPLA)* sebagai organ angkatan perang Sudan Selatan, termasuk *South Sudan Police Service (SSPS)* sebagai organ kepolisian nasional
2. Beberapa gangguan kamtibmas dalam pelaksanaan mandat *Protection of Civillian (PoC)* di beberapa lokasi penampungan IDP seringkali berhadapan dengan adanya konflik internal IDP dengan latar belakang konsumsi alkohol, dimana sampai saat ini UNMISS belum memberikan direktif tegas berupa kekuatan yang dapat memaksa “ *coersive power*” terkait produksi, penyimpanan, penjualan dan konsumsi alcohol di lingkungan IDP, beberapa operasi geledah sita dan hancurkan tidak menimbulkan efek jera bagi IDP yang menyalahgunakan.
3. Issue wellbeing dalam kaitannya dengan kewajiban bagi setiap UN personals untuk dapat menerapkan standar tertinggi dalam kinerja dan perilaku, diatur dengan adanya pertimbangan *country of balance, conduct*

and discipline, gender issue dan HAM. Profesionalisme menjadi landasan utama yang dalam prakteknya sendiri, dilakukan salah satunya dengan kewajiban untuk memberikan release via internet atas setiap lowongan jabatan staff yang akan kosong, sebagai komunitas internasional yang dibangun dari individu-individu dengan latar belakang berbagai aspek sosiokultural yang harus dimengerti oleh setiap personel IPO Polri pada misi UNMISS di Sudan Selatan.

b. Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
3. Surat Perintah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : Sprin/1491/ VII/ 2014 tanggal 29 Agustus 2014; tentang penugasan anggota Polri sebagai *Individual Police Officer (IPO)* ke daerah misi PBB di UNMISS Sudan Selatan;
4. Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan, melaksanakan tugas berdasarkan mandat yang dikeluarkan pada Resolusi PBB No. 2155 (2014) dan ditandatangani dalam pertemuan Dewan Keamanan PBB / Security Council yang ke 7182 pada tanggal 27 Mei 2014 dan berlaku selama 06 bulan kedepan, dimana disebutkan bahwa mandat UNMISS saat ini adalah: *Protection of Civillians; Monitoring and investigating Human Rights; Creating the conditions for delivery oh humanitarian assistance; Supporting the implementation of the Cessation of Hostilities Agreement.*

c. Maksud dan tujuan

1. Maksud dari laporan ini memberikan masukan kepada pimpinan tentang dinamika pelaksanaan kegiatan Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan pada periode bulan Oktober 2014;
2. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi, pola pikir dan tindakan dalam mencermati hambatan yang ada dan melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan tugas oleh Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan pada periode bulan Oktober 2014;

d. Ruang Lingkup

Segala kegiatan dan hasil yang dicapai dalam rangka pelaksanaan tugas Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan pada periode bulan Oktober 2014.

II. PELAKSANAAN

- a. Waktu dan tempat, kegiatan Satgas IPO Polri dilaksanakan pada :
 1. Mulai tanggal 01 sampai 31 Oktober 2014;
 2. Tempat : Republik Sudan Selatan.
- b. Pelaksana
 1. KOMPOL NURSANTIKO, SIK NRP 76090774, jabatan Wakapolres Tanjung Pinang Polda Kepri.
 2. KOMPOL BENY SRITITO, NRP 76081030, jabatan Kaurbinfung Subbag Renmin Ditpoludara Baharkam Polri.
 3. KOMPOL SURYA PUTRA MUSTIKA, MIK. NRP 77030893, jabatan Kasubag Dalops Bagops Korps Brimob Polri.
 4. AKP EKO BUDIMAN, SIK. NRP 81111183, jabatan Kasiop Satbrimob Polda Jabar.
 5. AKP PANGUNCAP PRIYO SOEGITO, SIK. NRP 82041131, jabatan Kakorsis SPN Labuan Panimba Polda Sulteng.
 6. AKP ALEX FRESTIAN LUMBAN TOBING, SIK. NRP 82121215, jabatan Kasiop Satbrimob Polda Maluku.
 7. AKP JOHN HERY RAKUTTA SITEPU, SIK. NRP 82041495, jabatan Wakaden A Pelopor Satbrimob Polda Kepri.
 8. AKP AGUNG WAHYUDI, S.H., NRP 73050270, jabatan Paur Yantadis Bag Protokol Divhubinter Polri.
 9. IPTU WILLIAM ROMY SAPUTRA. NRP 72040268, jabatan Panit I, Unit I Subdit 2 Ditreskrimsus Polda Kepri.
 10. IPDA WILIAM SINAGA. NRP 76070161, jabatan Kanit I Subden III Den D Sat II Pelopor Korbrimob Polri.
 11. BRIPKA HARIYANTO, S.H., Msi. , NRP 79071361, jabatan Batim Sidik Satgas people Smuggling Bareskrim Polri.

12. BRIPKA BENNY SARAGIH, NRP 81050739, jabatan Bamin LO Subbag LO Baglotas Set NCB Interpol Indonesia.
13. BRIPKA FERRY ARIFANDI, NRP 7902890, jabatan Ba Subdit Kamneg Ditreskrimum Polda Sumsel.
14. BRIGADIR ANRA NOSA, NRP 83110148, Ba Unit I Subdit I Diteskrimum Polda Riau.
15. BRIGADIR CHRISTIYANTO NGESTI PRIHANTORO, NRP 84121919, Ba Bagsumda Polres Temanggung Polda Jateng.

III. ANGGARAN

Dukungan anggaran Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan ini menggunakan anggaran DIPA Mabes Polri tahun 2014.

IV. HASIL YANG DICAPAI

- a. Dinamika implementasi tugas IPO dengan latar belakang konflik antara Pemerintah Sudan Selatan dengan kelompok bersenjata, Polarisasi kekuatan terjadi berdasarkan identitas antara suku Dinka dan suku Nuer, masing-masing memobilisasi kekuatan untuk dapat saling serang, bahkan terhadap para *Internal Displaced Persons* (IDP) yang mencari perlindungan didalam kompleks UN, beberapa serangan sporadis terjadi terhadap staff dan komponen UN pada misi UNMISS, insiden penembakan terhadap UN Helycopter, penghadangan konvoi kendaraan milik UN, serangan fisik berupa kekerasan fisik bahkan penculikan dan penembakan tercatat beberapa kali telah dilakukan oleh kedua kelompok bertikai terhadap staff nasional maupun internasional UN saat menjalankan tugas.
 1. Pada tanggal 01 Oktober 2014 khususnya bagi UN personel CSB Bentiu dalam keadaan siaga 1 terkait informasi SPLA memaksa masuk ke UN Camp Bentiu, mencari pelaku (suku Nuer) yang telah membunuh 3 suku Dinka beberapa hari lalu, seluruh personel UN di Bentiu diperintahkan persiapan masuk bunker, Semua kegiatan UN terhenti, IDP masuk ke UN camp mencari perlindungan, berdasarkan informasi lanjutan adalah terdapat 15 orang SPLA masih memaksa masuk ke UN Camp di Bentiu melalui Gate 2 yang dijaga oleh Unpol dan Batalyon Mongolian MONBATT berikut kendaraan perangnya diketahui bahwa SPLA bersenjatakan RPG dan AK 47.
 2. Gabungan MONBATT dan UNPOL tidak mengizinkan sama sekali SPLA masuk kedalam UN Camp Bentiu karena yang menjadi IDP saat ini di Bentiu

adalah suku Nuer, dimana SPLA di Bentiu didominasi oleh suku Dinka, diduga aksi ini merupakan balasan dari meninggalnya 1 orang suku Dinka pada hari Sabtu 27 September 2014 kemarin didalam POC, kemudian berlanjut dengan insiden pada hari Senin 1 orang, puncaknya kemarin dimana 02 orang anggota intel SPLA yang menggunakan pakaian sipil masuk UN camp untuk menyelidiki kematian 2 rekannya, namun intel SPLA tersebut kembali dapat dikenali oleh para IDP, sehingga mengakibatkan 01 anggota intel SPLA meninggal dunia dan 01 orang lainnya dapat diamankan oleh UNPOL untuk menghindari amuk masa.

3. Pada tanggal 10 Oktober 2014 AKP FRESTIAN TOBING dari CSB Malakal melaporkan perkembangan kondisi keamanan di Malakal, bahwa telah terjadi pertempuran di kota antara pemerintah dan pemberontak sehingga mengakibatkan banyak penduduk lokal yang mencari perlindungan dengan memasuki UN Compound, selain itu penerbangan UN dari dan ke Malakal seluruhnya ditunda hari ini, terdapat 03 Helicopter Fighter dari Ethiopian Army sudah standby di Malakal Airport.
4. Kondisi Malakal yang memanas berlanjut sampai pada tanggal 16 Oktober 2014 adanya perkembangan bahwa para IDP dari New POC site Malakal yang didominasi suku Dinka telah berkumpul dan bersiap menyerang ke Old POC Malakal yang didominasi suku Nuer. Kondisi ini diperkirakan akibat insiden yang terjadi di airport, dimana UN National staff / local staff dari WFP ditangkap oleh National Security officer dimana staff local yang ditangkap berasal dari Suku Nuer, sebagai langkah antisipasi adalah pintu Charlie Gate yang merupakan akses penghubung antara New PoC dan Old PoC CSB Malakal ditutup serta diadakan penyekatan oleh Rwanda BATT dan Bangladesh FPU.
5. Pada tanggal 26 Oktober 2014 terjadi pekelahian antara IDP di PoC 3 UN House Juba, dimana pekelahian ini terjadi antara masyarakat yang berlatang belakang kasus perselingkuhan antara lelaki dari wilayah Nassher dan seorang wanita dari wilayah Bentiu, yang sama –sama mengungsi, pekelahian terjadi sebanyak 3 (tiga) kali yakni pada pukul 08.10, pukul 12.40 dan terakhir pukul 14.50, dimana pada akhirnya ketua tim PoC yang bertugas saat itu memerintahkan seluruh personil PA / UNPOL yang berada di lokasi untuk meninggalkan tempat dan menyelamatkan diri ke kantor UNPOL UN House, pengamanan dilakukan dengan metode menutup lokasi agar konflik tidak meluas oleh pasukan

Nepal FPU , Bangladesh FPU, Nepal BATT, Ghana BATT dan Ethiopian BATT. Sebagai garis bawah adalah upaya untuk menarik mundur seluruh PA UNPOL dari lokasi pada awalnya mendapat larangan dari kordinator PoC CSB Juba yang kukuh memerintahkan setiap PA tetap mengamankan lokasi bentrok, namun setelah disampaikan bahwa mandat dan kapabilitas PA memiliki batasan dan resiko yang harus dipertimbangkan sebagai anggota UNPOL yang tidak bersenjata, maka keputusan penarikan PA UNPOL akhirnya mendapatkan ijin untuk kemudian alih tugas dan tanggung jawab kepada pihak FPU dan Militer.

6. Perkembangan CSB Bentiu semenjak tanggal 28 Oktober 2014 telah terdengar beberapa kali ledakan : artileri, RPG, dan senjata ringan maupun berat disekitar UN Compound, pihak UNDSS telah menyiarkan lewat radio Tetra agar setiap personil UN Civillian, UNPOL dan Militer agar bersiap siap melakukan pengungsian dengan mempersiapkan *Personal Protection Equipment* (PPE) berupa rompi dan helm anti peluru, radio Tetra masing – masing, Grab bag (yang isinya dokumen pribadi, pakaian cadangan, makanan dan air serta obat-obatan) serta wajib mengetahui lokasi Bunker perlindungan yang ditetapkan oleh setiap kordinator.
 7. Kontak tembak antara pasukan pemerintah dan kombatan di Bentiu masih berlanjut sampai tanggal 29 dan 30 Oktober 2014, langkah antisipasi dengan pengungsian personel UN di Bentiu sudah kembali normal, kontak tembak terjadi disekitar UN Base menyebabkan tidak jarang munisi artileri dan roket RPG melenceng kedalam kompleks UN dan melukai beberapa IDP, namun secara umum kondisi IPO Polri di UNMISS dan Bentiu khususnya dalam keadaan aman.
- b. Dinamika implementasi tugas IPO dengan latar belakang insiden maupun kejahatan di POC Site dengan latar belakang keterlibatan konsumsi alcohol.
1. Pada tanggal 2 Oktober 2014 terjadi gangguan keamanan di dalam CSB Juba, warga IDP khususnya antara POC 1 dan 3 mulai bergerak berhadapan , seluruh UNPOL dan didukung oleh BAN FPU (Bangladesh), NEP BATT dan ETH BATT mendatangi lokasi konflik, penanganan yang dilakukan oleh UNPOL dengan memisahkan kedua pihak yang akan bertikai , berkomunikasi dengan para Community Chairman (tokoh masyarakat di POC site) dan para anggota Community Watch Group (semacam kelompok Siskamling /keamanan swakarsa didalam POC site), adanya pengaruh konsumsi minuman keras dan ketidakmampuan UNMISS untuk mengambil

langkah preventif maupun represif terhadap insiden-insiden yang melibatkan penyalahgunaan alkohol membuat setiap gesekan antar IDP dengan cepat berkembang menjadi konflik massal.

2. Pada tanggal 03 Oktober 2014 sebagai langkah guna mengantisipasi terjadinya konflik antar IDP di beberapa CSB yang sangat rentan ditambah adanya kebiasaan mengkonsumsi dan memproduksi Alkohol home industry di tenda-tenda IDP, UNPOL Indonesia di CSB Malakal bersama sama dengan FPU dan Batalion yang bertugas melaksanakan kegiatan *alcohol search and seizure*, seringkali terjadi konflik antar sesama IDP dipicu kebiasaan konsumsi alkohol sementara UNMISS tidak memiliki kebijakan kuat ditambah kondisi law enforcement di Sudan Selatan yang masih kolaps pasca konflik terjadi.
 3. Kemudian operasi yang sama kembali dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Oktober 2014 mulai pukul 07.00-16 personil UNPOL dari State HQ dan CSB Malakal dimana termasuk didalamnya keberadaan 02 personil UNPOL Polri yaitu AKP ALEX TOBING dan BRIPKA FERY A, ditambah 1 peleton FPU Bangladesh dan 1 peleton RWANBATT, terbagi dalam 4 team melaksanakan penertiban home industry dan peredaran alkohol di dalam PoC site, kegiatan tersebut berhasil menyita sekitar 500 liter alkohol siap edar dan langsung dilakukan pemusnahan, sedangkan alat pemasak dan penampung pembuatan alkohol diamankan di UN Base maupun dihancurkan dengan disayat di kedua sisi dari jerigen.
- c. Pembinaan personil dan “wellbeing issue “ bagi UN personals khususnya IPO Polri pada misi UNMISS.
1. Pada tanggal 4 Oktober 2014, sebagai upaya dalam menjalankan kewajiban beragama, khususnya bagi kontingen IPO Polri yang beragama Islam masing-masing personil yang berkesempatan, melaksanakan sholat Idul Adha khususnya di kompleks Camp Bangladesh BATT/ FPU dan dilanjutkan acara sosial kerohanian pada masing- masing CSB bersama komunitas UN Staff yang merayakan hari raya Idul Adha.
 2. Pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2014, di MHQ Juba.
 - a) KOMPOL SURYA PUTRA dan AKP PANGUCAP SOEGITO menghadap Chief of Staff UNPOL, PA ITENDRA NAIR dari Kepolisian FIJI terkait penugasan komandan kontingen IPO Polri atas nama KOMPOL NUR SANTIKO di CSB Bentiu, disampaikan kepada Chief of Staff UNPOL sehubungan dengan adanya kebutuhan dalam

rangka pengawasan, pengendalian dan kemudahan koordinasi antara sesama personil IPO Polri dengan Mabes Polri di Jakarta, maka dimohonkan kepada Chief of Staff untuk meninjau kembali penugasan KOMPOL NUR SANTIKO dari CSB Bentiu agar dialihkan ke CSB maupun MHQ Juba.

- b) Chief of Staff PA. ITENDRA NAIR memberikan jawaban bahwa kondisi penugasan di Bentiu sedemikian membutuhkan personil UNPOL cukup banyak, dengan demikian pada saat ini belum memungkinkan adanya penarikan terhadap personil yang telah ditugaskan di Bentiu, namun terkait dengan hak-hak personil UNPOL terhadap “wellbeing issue” maka diberikan kesempatan setelah melaksanakan tugas 3 bulan di tiap-tiap CSB maka setiap personil boleh mengajukan permohonan untuk mendapatkan penempatan tugas dan wilayah baru, disampaikan juga bahwa khusus CSB Bentiu, terdapat kebijakan adanya penarikan personil keluar dari CSB Bentiu setelah 5 bulan bertugas, hal ini dilakukan apabila pasca 3 bulan telah mengajukan permohonan *re-deployment* belum mendapatkan lowongan staff maupun penugasan ditempat lain.
- c) Pada kesempatan yang sama disampaikan oleh Chief of Administration UNPOL PA. KEVIN FARMER dari Kepolisian Amerika bahwa penarikan personil dari CSB ke MHQ maupun CSB Juba sangat relative tergantung adanya lowongan tugas dan jabatan yang secara rutin diunggah lewat jaringan intranet UNMISS (Lotus), maupun lewat komunikasi personal untuk mendapatkan informasi lowongan jabatan dan penugasan.
3. Hujan kerap turun sepanjang bulan Oktober 2014, telah menimbulkan banjir di beberapa CSB, sebagaimana pada tanggal 09 Oktober 2014 POC site di CSB Bentiu, mengalami banjir sehingga sebagian besar POC site terendam air, kemudian UNMISS mengusahakan dipompa keluar gunaantisipasi ular dan bibit penyakit yang timbul setelah banjir.
 4. Kondisi alam di Sudan Selatan yang sangat ekstrim ditambah belum tersedianya infrastruktur seperti jalan, kesehatan, air bersih, listrik dan komunikasi berimbas kepada tingkat kesiapan personel UNPOL dari berbagai Negara, beberapa rekan UNPOL dipulangkan/ repartiasi atas permintaan sendiri maupun pertimbangan UNMISS, rata-rata disebabkan karena kurang antisipasi terhadap situasi dan kondisi wilayah penugasan

yang sangat ekstrim, berikut beberapa contoh langkah antisipasi Negara pengirim pasukan / Police Contributing Countries (PCC) terhadap issue wellbeing :

- a) Rekan UNPOL dari Belanda, Swedia, dan Amerika mendapatkan dukungan extra uang saku tiap bulan untuk menyewa rumah (secara kolektif) dan mobil di Sudan Selatan guna mendukung aktifitas UNPOL yang ditugaskan.
- b) Kontingen UNPOL Bangladesh, India dan Nepal mendapatkan dukungan untuk menyewa rumah di Entebbe, Uganda maupun Nairobi, Kenya sebagai rumah transit saat akan berangkat CTO maupun Annual Leave ke Negara asal dengan menggunakan UN Fight dari Juba menuju Entebbe maupun Nairobi, sebagian biaya sewa rumah transit diambihkan dari MSA setiap UNPOL namun sebagian besar tetap disubsidi oleh Pemerintah.
- c) Kontingen INDO BATT yang bertugas di Kongo /MONUSCO , ternyata memiliki Indo House di Entebbe Uganda dekat dengan areal UN House, kepemilikan INDO HOUSE ini merupakan upaya komandan kontingen INDOBATT untuk menyelenggarakan kesejahteraan Prajurit yang melaksanakan cuti maupun transit d Entebbe Uganda, INDO HOUSE tersebut disewa dengan sumber MSA presonil , namun telah dilaporkan ke kesatuan atas (Mabes TNI) dan disampaikan sedang dalam pembahasan anggaran dukungan menggunakan dana Mabes TNI.
- d) Sebagai informasi tambahan bahwa pembagian perlengkapan untuk satgas IPO Polri pada UNMISS saat ini sangat membanggakan, beberapa kontingen UNPOL dari negara lain memberikan apresiasi atas kualitas pakaian, kuantitas dan jenis barang perlengkapan lainnya,sehingga perlu dipertimbangkan dalam penugasan UN Mission berikutnya dapat dipertahankan dan ditambahkan dengan peralatan penjernih air perorangan, solarcell portable, handphone satelit, termasuk tenda dome khususnya pada saat induction training dan transit belum mendapatkan container penginapan.
- e) Saat ini tengah berjangkit serangan *Nairobi Flys*, serangga yang mirip kumbang namun memiliki gigitan yang dapat menularkan gatal-gatal melepuh seperti gejala herpes, yang bilamana digaruk akan menimbulkan radang yang lebih luas, metode pengobatan yang

disarankan oleh rumah sakit UN Hospital Level II / Cambodian Medical adalah dengan salep yang disiapkan rumah sakit serta menghindari kemungkinan terpapar langsung dengan menggunakan pakaian tertutup, topi/ sebo serta kelambu saat tidur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Peningkatan intensitas gangguan keamanan sepanjang implementasi Mandat UNMISS No. 2155 (2014) dengan mengharuskan kehadiran IPO Polri ditengah konflik di Republik Sudan Selatan yang saat ini terpecah menjadi dua kelompok bersenjata, kelompok suku Dinka dan Nuer yang senantiasa berusaha saling menyerang kedua pihak, namun tidak jarang terjadi juga serangan terhadap *Internal Displaced Persons* (IDP) yang mendapatkan perlindungan UN, beberapa serangan sporadis terjadi terhadap staff dan komponen misi UNMISS, hal ini mengindikasikan perlunya kepatuhan dan kewaspadaan serta kesiapan setiap personil IPO Polri dalam bertugas, Security Advisory, SOP, PPE dan contingency and evacuation plan menuju Bunker di masing-masing CSB harus dipatuhi secara seksama.
- b. Terdapat konflik internal IDP dengan latar belakang konsumsi alkohol, beberapa operasi geledah sita dan hancurkan ternyata tidak menimbulkan efek jera bagi IDP, hal ini dikarenakan UNPOL tidak memiliki database insiden–insiden berlatar belakang dengan konsumsi alkohol bahkan seringkali terjadi secara berulang yang justru mengancam pelaksanaan mandat *Protection of Civillian* itu sendiri, terhadap internal IDP maupun UNPOL yang bertugas.
- c. Merupakan suatu keharusan secara tertulis bagi setiap UN personal untuk menerapkan standar tertinggi dalam kinerja dan perilaku, diatur dengan adanya pertimbangan *country balance, conduct and discipline, gender issue* dan HAM, namun demikian sebagai sebuah tinjauan sosiologis bahwa secara alami, akan ditemukan adanya kurikulum tersembunyi yang mendorong kedekatan dan pola komunikasi antar individu didasarkan atas kesamaan identitas sosiokultural, bentuk-bentuk adanya pengelompokkan container, pengumuman jabatan dan lowongan pekerjaan, fenomena demikian merupakan salah satu khasanah wawasan komunitas internasional pada misi UNMISS di Sudan Selatan.

2. Saran

- a. Untuk mengantisipasi kevakuman penugasan kontingen IPO Polri pada misi PBB seperti UNMISS dan lainnya diharapkan Mabes Polri telah menyiapkan personil-personil yang akan melanjutkan misi lebih awal, termasuk membuka komunikasi dengan UNDPKO di New York guna penajagan penyiapan FPU Indonesia
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembinaan personil IPO Polri, kiranya Mabes Polri dapat memasukkan anggaran penyewaan rumah transit khususnya pada daerah Safe House UN seperti di Khartoum untuk misi UNAMID dan Entebbe untuk misi UNMISS.

V. PENUTUP

Demikian laporan Satgas IPO Polri pada misi UNMISS di Republik Sudan Selatan periode bulan Oktober 2014 dibuat untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pimpinan lebih lanjut.

Juba, Oktober 2014
KASATGAS IPO POLRI



NUR SANTIKO, SIK.
KOMISARIS POLISI NRP 76090774